

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Pakem. Dan subyek yang dituju pada penelitian ini adalah pendidik dan tenaga pendidik (guru dan karyawan).

#### **B. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang mengacu atau didapat melalui informasi pada tangan pertama sesuai dengan variabel yang akan diuji. Data primer penelitian ini diperoleh dari responden langsung sebagai subyek penelitian yang berkaitan dengan variabel pada kuesioner yang akan diteliti yaitu kepemimpinan karismatik, kinerja dan *emotional quotient*.

Melakukan berbagai penelitian, hal terpenting dalam penelitian adalah data. Di mana peneliti dapat mengolah hasil analisis melalui data yang telah didapat melalui penyebaran kuesioner dengan mengajukan pertanyaan pada subyek yang dituju yaitu pendidik dan tenaga pendidik (guru dan karyawan) SMP Negeri 4 Pakem.

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan untuk menyusun penelitian. Melalui penelitian ini peneliti memperoleh data melalui survey, dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh

tanggapan dari responden. Di mana kuesioner merupakan kumpulan daftar pertanyaan yang harus dijawab responden sebagai sampel dalam penelitian. Skala yang digunakan yaitu menggunakan skala likert, yang dalam skoring sebagai berikut (sugiyono, 2003) dalam (Ihsanuddin, 2016):

NO	Nilai		Keterangan
1.	Skor 1	:	Sangat tidak setuju
2.	Skor 2	:	Tidak setuju
3.	Skor 3	:	Cukup Setuju
4.	Skor 4	:	Setuju
5.	Skor 5	:	Sangat Setuju

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi terfokus atau mengacu terhadap keseluruhan kelompok, fenomena, atau suatu minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran U. , 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pendidik dan tenaga pendidik (guru dan karyawan) SMP Negeri 4 Pakem yang berjumlah 51 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang telah dipilih dari populasi (Sekaran U. , 2006). Dan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik dan tenaga pendidik (guru dan karyawan) SMP Negeri 4 Pakem, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sensus.

## **D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

### **1) Variabel Independent atau Variabel Bebas (X)**

#### **1. Kepemimpinan Karismatik**

(Kanungo, 1987) menyatakan Kepemimpinan Karismatik adalah pengakuan bawahan terhadap pemimpin atas kualitas yang dimiliki ditentukan oleh perilaku, keahlian, serta aspek sosial.

Kepemimpinan Karismatik yaitu di mana pemimpin memiliki sesuatu kelebihan atau daya tarik maupun pesona pada dirinya, memiliki visi dan artikulasi sebagai tujuan masa depan, peduli terhadap lingkungan dan bawahannya, serta berani mengambil risiko untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut (kanungo, 1998) dalam (Vasudha, 2000) Kepemimpinan Karismatik memiliki enam (6) indikator, yaitu :

##### **a) Visi dan Artikulasi (*vision and articulation*)**

Visi yang dimiliki pemimpin menjadi tujuan ideal untuk mencapai masa depan, dan mampu mengklarifikasi atau menerangkan pentingnya misi, yang dapat dipahami oleh karyawan.

##### **b) Risiko pribadi (*personal risk*)**

Pemimpin berani mengambil sebuah risiko pribadi yang sangat besar, mengeluarkan biaya, dan berani mengorbankan dirinya untuk meraih visi yang dipegang teguh.

c) Sensitif Terhadap Lingkungan (*Sensitivity To The Enviroment*)

Pemimpin dapat memperhitungkan secara realistis tentang hambatan pada lingkungan dan kebutuhan sumberdaya untuk mengantisipasi terjadinya perubahan.

d) Sensitif Terhadap Anggota (*Sensitivity To Member*)

Pemimpin menerima keahlian orang lain dan bertanggungjawab atas kebutuhan dan perasaan mereka.

e) Perilaku Di Luar Aturan (*Unconventional Behaviour*)

Pemimpin yang memiliki perilaku baru dan berlawanan dengan kebiasaan.

f) Kapasitas Diri (*Self Efficacy*)

Pemimpin yang mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi.

## **2) Variabel Dependent atau Variabel Terikat (Y)**

### **1. Kinerja**

(Edision, 2016) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil dari proses yang diukur dan diacu dalam periode tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan sebuah hasil yang diberikan oleh bawahan atau karyawan atas keterlibatan kerja dalam sebuah perusahaan baik yang dikerjakan mau pun yang tidak dikerjakan

oleh bawahan atas kewajiban yang harus diselesaikannya. Melalui definisi kinerja menurut (Edision, 2016), terdapat empat (4) dimensi, yaitu :

- a) Target : pemenuhan atau pencapaian terhadap jumlah barang, pekerjaan, dan uang yang dihasilkan.
- b) Kualitas : seberapa besar seseorang memiliki prosedur dalam mencapai kualitas, dan hasil dari kualitas menjadi sebuah kekuatan dalam mempertahankan komitmen konsumen.
- c) Waktu : penyelesaian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau tepat waktu.
- d) Taat asas : melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur atau cara yang benar, dapat dipertanggungjawabkan, dan transparan.

### 3) Variabel Moderasi (Z)

#### 1. *Emotional Quotient* (EQ)

(Wong, 2004) mendefinisikan *emotional quotient* yaitu merupakan suatu konsep yang berbeda dari dimensi kepribadian.

*Emotional quotient* yaitu seseorang yang memiliki kelebihan pada dirinya untuk memotivasi diri, bangkit dari kegagalan, mampu mengendalikan emosi dengan baik dalam menjalin hubungan sosial, dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, serta dapat menunda kepuasan. Untuk mengukur

seseorang memiliki *emotional quotient* atau kecerdasan emosi yang baik, ada empat (4) dimensi menurut (Wong, 2004) yaitu:

a) *Self-emotions appraisal*

Kemampuan dalam memahami apa yang dirasakan oleh diri sendiri dan dapat mengekspresikannya.

b) *Others-emotions appraisal*

Mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain atau peka terhadap apa yang dirasakan orang lain..

c) *Use of emotion*

Kemampuan untuk mengatur emosi dan mengaitkan emosi tersebut terhadap pekerjaan untuk mendukung dan berjalan baiknya suatu pekerjaan.

d) *Regulation of emotion*

Kemampuan dalam mengendalikan perasaan, di mana seseorang dapat mengendalikan atau memulihkan emosi ke kondisi normal, setelah merasa senang dan sedih.

---

Tabel. 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian:	Dimensi/Indikator	Item dan Skala
Kepemimpinan Karismatik	Kepemimpinan karismatik adalah pengakuan bawahan atas kualitas seorang pemimpin yang meliputi perilaku, keahlian dan aspek sosial (kanungo, 1998)	(kanungo, 1998) ada enam (6) dimensi, yaitu : 1. Visi dan Artikulasi ( <i>vision and Articulation</i> ) 2. Risiko Pribadi ( <i>Risk Personal</i> ) 3. Sensitif Terhadap Lingkungan ( <i>Sensitivity To The Enviroment</i> ) 4. Sensitif Terhadap anggota ( <i>Sensitivity To Members</i> ) 5. Perilaku Di luar Aturan ( <i>Unconventional Behaviour</i> ) 6. Kapasitas Diri ( <i>self Efficacy</i> )	23 item pertanyaan dan menggunakan skala likert, yaitu :  5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Cukup Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
Kinerja	Kinerja adalah suatu hasil dari proses yang diukur dan diacu dalam periode tertentu, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan (Edision, 2016)	Menurut (Edision, 2016) ada empat (4) dimensi, yaitu : 1. Target 2. Kualitas 3. Waktu 4. Taat asas	11 item pertanyaan dan menggunakan skala likert, yaitu: 5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Cukup Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
<i>Emotional Quotient</i>	<i>Emotional Quotient</i> adalah suatu kondisi yang berbeda dari dimensi kepribadian (Wong, 2004)	Menurut (Wong, 2004) ada empat (4) dimensi <i>emotional quotient</i> yaitu : 1. <i>Self-emotions appraisal</i> 2. <i>Others-emotions appraisal</i> 3. <i>Use of emotion</i> 4. <i>Regulation of emotion</i>	16 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yaitu: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak setuju 3= Cukup Setuju 4= Setuju 5=Sangat setuju

## E. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen pada penelitian ini melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dilakukannya uji kualitas instrumen ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Dalam melakukan uji kualitas instrumen menggunakan SPSS versi 22.

### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecocokan instrumen, maka dilakukanlah pengujian untuk mengukur variabel yang digunakan. Sehingga akan menghasilkan kecocokan

antara alat ukur dengan aspek yang diukur. Oleh karena itu, fungsi dari uji validitas yaitu sejauh mana data yang didapat melalui penyebaran kuesioner valid. Dikatan valid apabila  $p \text{ value} \leq \text{sig } 0,05$  maka butir tersebut valid, dan jika  $p \text{ value} > \text{sig } 0,05$  maka butir tersebut tidak valid. (Rahmawati, 2007) dalam (Warih, 2016)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memperhatikan masalah ketepatan dan konsistensi dalam skala pengukuran, maka dilakukanlah uji reliabilitas untuk menentukan kestabilan dan konsistensi dari suatu skor. Sehingga, reliabilitas meliputi dua hal utama, yaitu : stabilitas (ketepatan) ukuran dan konsistensi internal ukuran (Sekaran, 2000) dalam (Mudrajad, 2003).

Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha*  $> 0.70$  dan jika  $\alpha \geq 0,7$  maka dinyatakan diterima, dengan syarat jika indikator lain melalui model validitas baik (Hair, 2010) dalam (Warih, 2016)

## **F. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum (ghozali, 2011) dalam (Rani, 2015)

## **G. Uji Hipotesis**

Penelitian ini memiliki 2 hipotesis yang akan diuji melalui uji regresi linear sederhana dan uji interaksi (MRA). Uji regresi linear

dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel kepemimpinan karismatik (independen) dengan variabel kinerja (dependen) atau hipotesis pertama. Uji interaksi (MRA) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *emotional quotient* memoderasi variabel kepemimpinan karismatik terhadap kinerja atau hipotesis kedua, dan pengaruh tersebut dapat memperkuat atau memperlemah.

Pembuktian pada 2 hipotesis dapat dilakukan melalui uji regresi linear. Namun sebelum melakukan uji regresi, melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dari uji regresi linear, dan setelah itu melakukan uji interaksi.

#### 1. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui hubungan secara linear terhadap satu variabel independen ( $x$ ) dengan variabel dependen ( $y$ ). Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan antara variabel independen ( $x$ ) dengan variabel dependen ( $y$ ) apakah nilainya positif atau negatif. Dan untuk nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

#### A. Proses-Proses Hasil Regresi

Perhitungan statistik dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis

(daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, dinyatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima. Terdapat tiga (3) jenis kriteria kecepatan (*goodness of fit*) :

#### 1. Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t. Statistik t dihitung dari formula berikut :

$$t = (b_i - 0)/S = b_i/S$$

S adalah devinisi standar, yang dihitung dari akar varian. Varian atau S, didapatkan dari SEE yang

dibagi dengan jumlah derajat kebebasan. Seperti berikut ini :

$$S^2 = \frac{SEE}{n-k}$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter dalam model, termasuk intersept.

## 2. Uji Signifikasi Silmutan (Uji Statistik F)

Uji statistik F biasanya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji yaitu, apakah semua parameter dalam model sama dengan nol:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter secara silmutan sama dengan nol:

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel *independent* secara silmutan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. Nilai statistik F dapat dihitung sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SEE/(n-k)}$$

Keterangan :

$$SSR = \text{Sum of Squares due to regression} = \sum(\hat{Y}_i - y)^2$$

$$SEE = \text{Sum of Squares error} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Parameter (termasuk intersep) dalam model

MSR = *Mean Squares due to regression*

MSE = *Mean Squares due to error*

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut formulasi menghitung koefisien determinasi:

$$R^2 = (TSS - SEE)/TSS = SSR/TSS$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak biasa yang terbaik. Hal tersebut dipenuhi dengan beberapa asumsi klasik, dan ada lima (3) uji asumsi klasik, yaitu

### 1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas atau *independent variable* yang ada pada model memiliki hubungan yang sempurna. Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Konsekuensi dari kesalahan standar estimasi cenderung akan meningkat dengan bertambahnya *independent variable*, untuk menolak hipotesis nol tingkat signifikan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah akan semakin besar. Sehingga model regresi tidak valid untuk menaksirkan nilai *dependent variable*.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) dalam Fahmi Fath (2016) menyatakan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian residual dari pengamat ke pengamat

lain. Apabila varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model terbaik regresi adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik di mana distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dapat melalui analisis grafik dan analisis statistik.

#### a) Analisis Grafik

Cara yang mudah untuk melihat normalitas residual dengan menggunakan grafik historis, melalui grafik historis dapat melihat dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal.

#### b) Analisis Statistik

Melihat uji normalitas menggunakan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati, karena secara visual terlihat normal tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Sehingga untuk melengkapinya digunakan analisis statistik. Uji statistik sederhana

dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan salah satu aplikasi khusus regresi linear, di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi seperti, perkalian dua atau lebih variabel independen.

### I) Pengujian Regresi Dengan Variabel Moderasi

Cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi melalui beberapa uji, diantaranya sebagai berikut :

#### a) Uji Interaksi

Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) merupakan salah satu aplikasi dari regresi linear, di mana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk melakukan pengujian pada uji interaksi dapat dilakukan dengan rumus perhitungan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan :

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien variabel

X1 : variabel independen 1

X2 : variable independen 2

X1X2 : variabel moderating (interaksi antara variabel X1 dan X2)

b) Uji Selisih Mutlak

Uji selisih mutlak digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variable independen, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3|X_1 - X_2| + e$$

c) Uji Residual

Pengujian moderating menggunakan residual digunakan untuk menguji deviasi dari suatu model. Fokusnya adalah *lack of fit* (ketidakcocokan) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independent. Terdapat 2 persamaan dalam Uji Residual, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Wealth} &= a + b_1\text{Earns} + e \\ |e| &= a + b_1\text{Income} \end{aligned}$$

1. Jika terjadi kecocokan antara earns dan wealth (nilai residual rendah atau nol), yaitu apabila earns dan wealth tinggi income juga tinggi.

2. Jika terjadi ketidakcocokan antara earns dan wealth (nilai residual tinggi), yaitu apabila earns dan wealth rendah, income juga rendah.